

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *CLAY* MENGGUNAKAN  
BAHAN TEPUNG BAGI SISWA TUNARUNGU  
KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM 12103241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *CLAY* MENGGUNAKAN BAHAN TEPUNG BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL” yang disusun oleh Yoga Nurhidayat Prabawa, NIM 12103241022 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 April 2016  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Suparno, M.Pd  
NIP. 19580807 198601 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Nurhidayat Prabawa

NIM : 12103241022

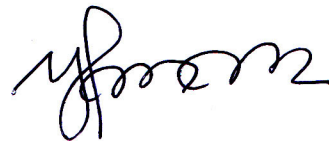
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *CLAY* MENGGUNAKAN BAHAN TEPUNG BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL** merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2016  
Yang menyatakan,

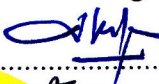




Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM. 12103241022

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *CLAY* MENGGUNAKAN BAHAN TEPUNG BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL” yang disusun oleh Yoga Nurhidayat Prabawa, NIM 12103241022 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 April 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		3/5-16
Aini Mahabbati, M. A.	Sekretaris Penguji		2/5-16
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		2/5-16

Yogyakarta, 04 MAY 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M.Pd  
19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

“Jangan buat anak tunarungu selalu mendapat belas kasihan orang, tapi buatlah keterampilannya dapat didengar, dilihat, dirasakan, dan dikagumi semua orang”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT
2. Kedua orang tuaku; Bapak Maryana dan Ibu Sumarni
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *CLAY*  
MENGUNAKAN BAHAN TEPUNG BAGI SISWA TUNARUNGU  
KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL**

Oleh  
Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM 12103241022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung bagi siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Aspek pembelajaran keterampilan membuat *clay* ini meliputi mempersiapkan alat, bahan, membuat adonan, membentuk, menjemur, dan membereskan alat. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang di setiap pertemuan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat kolaboratif. Desain penelitian yang digunakan mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek Penelitian Tindakan Kelas berjumlah tiga anak yang terdiri dari dua anak perempuan dan satu laki-laki. Obyek penelitian adalah keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung. Metode pengumpulan data menggunakan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahan tepung dapat meningkatkan keterampilan membuat *clay*. Peningkatan ini dapat diketahui dari skor hasil pra tindakan KA sebesar 47,5%, MIH sebesar 45%, SN sebesar 55%. Keterampilan membuat *clay* siswa tunarungu mengalami peningkatan dan mencapai KKM setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I subyek KA mendapatkan skor sebesar 58,75%, MIH sebesar 56,25% , dan SN sebesar 66,66%. Setelah itu, pada siklus II subyek KA mendapatkan skor sebesar 72,91%, subyek MIH sebesar 68,75%, dan SN sebesar 75,41%. Ketiga subyek sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, yaitu sebesar 67 sehingga tindakan dihentikan.

Kata kunci: *keterampilan membuat clay, bahan tepung, anak tunarungu*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Peningkat Keterampilan Membuat *Clay* Menggunakan Bahan Tepung bagi Siswa Tunarungu Kelas II B SLB Negeri 2 Bantul dengan baik. Penulisan dan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.

4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Ibu Sri Suharyatri, S.Pd., guru kelas II B SLB Negeri 2 Bantul yang membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SLB Negeri 2 Bantul atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul yang membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak (Maryana), Ibu (Sumarni), dan Adik (Afina Rokhimatunisa), serta kerabat yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat – sahabatku yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Teman – teman seperjuangan di PLB 2012 atas segala kebersamaannya selama empat tahun.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu – persatu yang telah memberikan bantuan baik masukan maupun materi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.




Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadikan amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Oleh karena itu, apabila membaca skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengharapkan petunjuk, koreksi, kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Amiin

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Maret 2016  
Yang menyatakan,



Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM. 12103241001

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian tentang Anak Tunarungu .....	10
1. Pengertian Anak Tunarungu .....	10
2. Klasifikasi Anak Tunarungu .....	11
3. Karakteristik Anak Tunarungu .....	13
4. Dampak Ketunarunguan pada Anak .....	15
5. Potensi Anak Tunarungu .....	16

B. Kajian tentang Tepung .....	17
C. Kajian tentang Keterampilan Membuat <i>Clay</i> .....	21
1. Pengertian Kerajinan <i>Clay</i> .....	21
2. Langkah-langkah Membuat <i>Clay</i> .....	23
3. Kelebihan <i>Clay</i> Tepung.....	26
D. Penelitian Relevan .....	26
E. Kerangka Pikir .....	27
F. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subyek Penelitian .....	30
D. Desain Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	34
F. Prosedur Tindakan .....	33
G. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	36
1. Kisi-kisi Observasi .....	37
H. Validitas Instrumen .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	39
J. Indikator Keberhasilan .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Seni Pra Tindakan .....	46
2. Rencana Tindakan Siklus I .....	48
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	50
4. Observasi Tindakan Siklus I .....	55
5. Refleksi Siklus I .....	57

6. Perencanaan Siklus II .....	61
7. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	61
8. Observasi Tindakan Siklus II .....	66
9. Refleksi Siklus II .....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi .....	34
Tabel 2. Rekapitulasi Data Pra Tindakan .....	43
Tabel 3. Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Anak Siklus I .....	50
Tabel 4. Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Pra Tindakan dan Siklus I .....	52
Tabel 5. Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Anak Siklus II .....	60
Tabel 6. Data Peningkatan Keterampilan Membuat <i>Clay</i> .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Proses Tindakan Kelas .....	29
Gambar 2. Grafik Skor Pra Tindakan Keterampilan Membuat <i>Clay</i> .....	43
Gambar 3. Grafik Skor Keterampilan Membuat <i>Clay</i> pada Siklus I .....	51
Gambar 4. Grafik Skor Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I .....	53
Gambar 5. Grafik Skor Keterampilan Membuat <i>Clay</i> pada Siklus II .....	61
Gambar 6. Grafik Peningkatan Keterampilan Membuat <i>Clay</i> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Program Pembelajaran Siklus I .....	73
Lampiran 2. Rencana Program Pembelajaran Siklus II .....	79
Lampiran 3. Instrumen Observasi Keterampilan Membuat <i>Clay</i> .....	85
Lampiran 4. Hasil Observasi Pra Tindakan Keterampilan Membuat <i>Clay</i> ....	87
Lampiran 5. Hasil Observasi Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Siklus I .....	90
Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Membuat <i>Clay</i> Siklus II .....	99
Lampiran 7. Catatan Khusus Pra Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan .....	108
Lampiran 8. Foto Pelaksanaan Tindakan .....	109
Lampiran 9. Surat Uji Media <i>Clay</i> .....	113
Lampiran 10. Surat Validasi Instrumen Observasi .....	117
Lampiran 11. Surat Keterangan dan Izin Penelitian .....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunarungu adalah salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus. Istilah tunarungu digunakan untuk menunjukkan kondisi individu yang mengalami gangguan pendengaran. Tunarungu terdiri dari tunarungu sebagian dan keseluruhan. Tunarungu dapat diklasifikasikan menjadi tunarungu ringan, sedang, agak berat, berat dan sangat berat (Wardani, dkk 2008: 56-57). Oleh karena itu, diperlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan dari pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus adalah supaya mereka dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga tidak tergantung dengan orang lain. Layanan pendidikan untuk anak tunarungu dapat dilakukan secara segregatif maupun inklusif. Layanan pendidikan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang mendapat layanan pendidikan bersifat segregatif, yaitu layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang terpisah dari satuan pendidikan pada umumnya, sering dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Anak tunarungu memerlukan layanan pendidikan untuk menumbuhkan keterampilannya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teori-teori, selain itu praktek juga diperlukan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Terdapat berbagai macam jenis kegiatan

pembelajaran dan mata pelajaran yang dilaksanakan di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Adapun kompetensi dasar mata pelajaran seni rupa dan prakarya kelas II tunarungu pada semester 1 salah satunya adalah “Membuat karya berbagai bentuk dengan media *clay*”. Media *clay* yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru ini adalah *plastisin clay*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul pada September 2015, semua subyek yang ada di dalam kelas tersebut mempunyai keterampilan membuat *clay* yang belum berkembang maksimal. Saat kegiatan pembelajaran membuat *clay* tidak semua subyek di dalam kelas II B ikut dalam kegiatan tersebut. Ketiga subyek cenderung mudah beralih saat diminta oleh guru untuk membuat bentuk clay dengan media yang digunakan, yaitu *plastisin*. Subyek masih ragu-ragu dalam membuat hasil karya yang baru, subyek masih suka mencontoh hasil karya teman, dan subyek sering meniru contoh dari guru sehingga karya yang dihasilkan kurang bervariasi. Apabila ditanya mengapa tidak mau membuat sendiri, mereka menjawab tidak bisa. Misalnya ketika guru mengajak subyek dalam kegiatan membuat bentuk dengan bahan *plastisin*, subyek masih bingung dalam menuangkan idenya. Subyek masih ragu-ragu untuk membuat bentuk seperti apa dan masih saling bekerja sama dengan temannya. Hal ini terlihat bahwa subyek masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Kegiatan keterampilan membuat bentuk dengan media *plastisin clay* sudah diajarkan di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Kegiatan ini dilakukan dengan media *plastisin clay*. Media *plastisin clay* yang dibagikan kepada anak hanya sedikit dan warna yang ada pada media kurang bervariasi. Anak langsung membuat bentuk, namun anak bingung dalam mengkombinasikan warna yang kurang bervariasi dan bahan yang tidak banyak tersebut ke dalam sebuah bentuk. Hal ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran, karena pikiran dan kreasi anak terbatas pada bahan dan warna yang kurang bervariasi (tidak banyak).

Peneliti memilih keterampilan membuat kerajinan dengan tepung sebagai salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membuat *clay*, karena melalui kegiatan membentuk menggunakan media *clay* tepung ini anak dapat mengekspresikan imajinasinya dalam membuat suatu bentuk dan menyusun kombinasi warna. keterampilan membuat *clay* pada anak tunarungu hendaknya dapat berkembang secara optimal. Menurut Sumanto (2006: 11), keterampilan membuat *clay* merupakan bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya seni dan termasuk dalam bidang senirupa. Keterampilan membuat *clay* ini meliputi mempersiapkan alat, bahan, membuat adonan, membentuk, menjemur, dan membereskan alat.

Tujuan dari penggunaan bahan tepung dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan inovasi baru dalam meningkatkan keterampilan membuat *clay* siswa.



Selain itu, keterampilan ini dapat berguna bagi siswa dalam mengisi waktu luang saat di rumah, bermain bersama teman dan berwirausaha sekaligus dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak tunarungu. Dengan demikian, anak tunarungu menjadi individu yang terampil sehingga tidak lagi dipandang negatif oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SDLB tunarungu kelas II yaitu: “Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya”. Menurut Haenudin (2013:55) anak tunarungu sering disebut sebagai insan pemata. Anak tunarungu memerlukan waktu yang lebih lama dalam belajar untuk mata pelajaran yang diverbalisasikan. Oleh sebab itu, anak tunarungu dapat belajar lebih optimal apabila didukung melalui indera penglihatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahan tepung akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* siswa tunarungu kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul. Bahan tepung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *clay* tepung, tidak sama dengan plastisin *clay* yang digunakan dalam pembelajaran. Tekstur dan bentuk dari *clay* tepung ini tidak berbeda dengan *playdough/plastisin clay* (lilin malam/lilin mainan), perbedaannya adalah *clay* tepung ini dapat mengeras. Bahan yang digunakan pada *clay* tepung kurang lebih yaitu: tepung, lem putih dan cat akrilik. Oleh sebab itu, *clay* tepung yang akan

digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi inovasi untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas mengenai keterampilan membuat *clay*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya partisipasi siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat *clay*.
2. Rendahnya kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat *clay*, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
3. Bahan yang digunakan kurang menarik perhatian anak.
4. Hasil pembelajaran keterampilan membuat *clay* bagi tunarungu belum optimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada satu masalah pada nomor dua dan tiga yakni rendahnya kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat *clay* dan bahan yang diterapkan kurang menarik perhatian anak dalam pembelajaran keterampilan membuat *clay* bagi siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Oleh karena itu, masalah yang akan diangkat oleh peneliti dibatasi pada rendahnya keterampilan membuat *clay* pada siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung bagi anak tunarungu kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimanakah hasil proses peningkatkan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung bagi anak tunarungu kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan membuat *clay* bahan tepung bagi anak tunarungu kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul.

2. Mengetahui hasil proses peningkatan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung anak tunarungu kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan luar biasa khususnya dalam meningkatkan keterampilan membuat *clay* melalui keterampilan membuat kerajinan *clay*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan sebagai pengalaman penulis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan luar biasa.

- b. Bagi Siswa

Keterampilan membuat berbagai macam kerajinan dari *clay* dengan menggunakan bahan tepung.

c. Bagi Guru

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi dalam usaha meningkatkan keterampilan membuat *clay* siswa tunarungu di kelas.

d. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk lebih meningkat dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru di bidang keterampilan membuat kerajinan dari *clay*.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan membuat *clay***

Keterampilan membuat *clay* adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kecakapan atau keahlian dalam pembuatan kerajinan *clay*. Melalui keterampilan membuat *clay* diharapkan siswa memiliki kemampuan tentang *clay* dan cara pembuatannya. *Clay* adalah seni membuat aneka bentuk benda dari adonan yang lembut. Bahan pembuatan *clay* dalam penelitian ini adalah tepung beras, tepung maizena dan lem putih. Seluruh bahan tersebut dicampur kemudian dibentuk menjadi aneka bentuk. Pewarnaan dapat dicampur pada adonan dan atau pada hasil karya dengan menggunakan kuas. Setelah itu dijemur di bawah sinar matahari supaya kering.



## **2. Tepung**

Tepung yang digunakan dalam keterampilan membuat *clay* ini adalah tepung beras, tepung maizena yang dicampur dengan lem putih. Adonan tersebut kemudian dapat dibentuk, diberi warna, dan dilengkapi sesuai dengan keinginan jenis kerajinan, misalnya: bros, gantungan kunci, patung hiasan, dan sebagainya. Setelah itu cukup diangin-anginkan dalam proses pengeringannya.

## **3. Anak Tunarungu**

Anak tunarungu merupakan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan dalam pendengaran. Anak tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kategori berat, tidak mempunyai gangguan fisik, belum memaksimalkan keterampilan membuat *clay* yang dimiliki dan berada di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Berdasarkan batasan tersebut maka proses pembelajaran dapat lebih difokuskan sehingga keterampilan membuat *clay* anak tunarungu dapat ditingkatkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Anak Tunarungu**

##### **1. Pengertian Anak Tunarungu**

Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui indera pendengaran (Tin Suharmini, 2009: 35). Selanjutnya, menurut Suparno (2001: 8), tunarungu adalah suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal. Murni Winarsih (2007: 23) mengemukakan anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai kekurangan pada indera pendengaran baik sebagian atau keseluruhan. Oleh sebab itu, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengalaman verbal dari lingkungan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam pendengarannya baik sebagian atau seluruhnya, sehingga mereka sulit untuk mengetahui ataupun mendengarkan komunikasi orang lain melalui verbal. Tidak jarang keterbatasan membuat anak tunarungu menarik diri dari lingkungan dikarenakan minder, serta penerimaan dari masyarakat yang kurang baik. Apabila tidak diberikan pendidikan dan layanan khusus akan

menyebabkan dampak yang lebih luas bagi kehidupannya, terutama dalam hubungan sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam rangka memberikan pendidikan dan layanan kepada mereka diperlukan pembelajaran yang berbeda dengan anak normal, baik itu model, metode, strategi maupun medianya.

## **2. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Klasifikasi anak tunarungu dapat dilihat dari berbagai aspek. Menurut Muhammad Efendi (2006: 63-64), klasifikasi anak tunarungu berdasarkan lokasi terjadinya ketunarunguan dibagi menjadi tiga, yaitu:

### **a. Tunarungu Konduktif**

Ketunarunguan yang disebabkan karena beberapa organ telinga, sehingga pengantar suara di telinga luar, tengah, dan dalam mengalami gangguan.

### **b. Tunarungu Perseptif**

Ketunarunguan yang disebabkan karena terganggunya organ-organ pendengaran di belahan telinga bagian dalam seperti rumah siput, serabut saraf pendengaran dan *corti*.

### **c. Tunarungu Campuran**

Ketunarunguan disebabkan karena rangkaian organ-organ telinga yang berfungsi sebagai penghantar dan penerima rangsang suara mengalami

gangguan atau dengan kata lain gabungan dari tunarungu konduktif dan perseptif.

Menurut Wardani, dkk (2008: 56-57), klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat pendengaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Tunarungu kategori ringan, yaitu anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB. Anak sulit mendengar suara dari jarak jauh, oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas hendaknya ditempatkan di tempat duduk paling depan.
- b. Tunarungu kategori sedang, yaitu anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB. Anak dapat mengerti percakapan dari jarak 3-5 *feet* secara berhadapan. Anak membutuhkan alat bantu dengar serta terapi bicara.
- c. Tunarungu kategori agak berat, yaitu anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB. Sehingga anak hanya dapat mendengar suara dari jarak dekat.
- d. Tunarungu kategori berat, yaitu anak tunarungu yang mempunyai tingkat pendengaran antara 71-90 dB. Anak masih mungkin mendengar suara keras dari jarak dekat.
- e. Tunarungu kategori sangat berat, yaitu anak tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB.

Menurut Iwin Suwarman (dalam Edja Sadjah 2005: 75), ketunarunguan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. *Hard of hearing*: seseorang yang masih memiliki sisa pendengaran yang cukup untuk digunakan sebagai alat dalam proses mendengar dan sebagai alat penguasaan bahasa dan komunikasi, dengan menggunakan alat bantu dengar maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.
- b. *The Deaf*: seseorang yang tidak memiliki sisa pendengaran sehingga tidak dapat berfungsi sebagai alat penguasaan bahasa dan komunikasi baik menggunakan alat bantu dengar ataupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, yaitu berdasarkan kemampuan mendengar, berdasarkan anatomis dan fisiologis, dan berdasarkan hasil pengukuran derajat ketulian dalam dB.

### **3. Karakteristik Anak Tunarungu**

Adapun menurut Telford dan Sawrey (dalam Frieda Mangunsong 2014: 85), karakteristik ketunarunguan tampak dari simtom-simtom seperti:

- 1) ketidakmampuan memusatkan perhatian yang sifatnya kronis; 2) kegagalan berespons apabila diajak berbicara; 3) terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi; dan 4) mengalami keterbelakangan di sekolah.

Dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996: 34-39), karakteristik anak tunarungu diantaranya yaitu:

a. Segi Inteligensi

Umumnya anak tunarungu memiliki inteligensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan inteligensi yang rendah. Anak tunarungu akan memiliki prestasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak normal untuk materi pelajaran yang diverbalisasikan, tetapi untuk materi yang tidak diverbalisasikan prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak normal.

b. Segi Bahasa dan Bicara

Anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila tidak dididik atau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya, jika dibandingkan dengan anak yang mendengar dengan usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan jauh tertinggal. Kemampuan bicara anak tunarungu akan berkembang dengan sendirinya, namun diperlukan latihan dan bimbingan secara intensif. Meskipun demikian, masih banyak anak tunarungu yang tidak dapat bicara seperti orang yang mendengar, baik suara, irama dan intonasinya. Bicara dan bahasa anak

tunarungu pada awalnya sukar ditangkap, akan tetapi bila bergaul lebih lama maka dapat dipahami maksud bicara dan bahasa anak tunarungu.

c. Segi Emosi dan Sosial

Anak tunarungu cenderung bersifat egosentris yang melebihi anak normal. Mereka mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang luas sehingga menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain. Umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah.

**4. Dampak Ketunarunguan pada Anak**

Menurut Murni Winarsih (2007: 29), dinyatakan bahwa ketunarunguan pada anak dapat mempengaruhi perkembangannya, diantaranya:

- a. Perkembangan motorik: mengalami kesulitan dalam keseimbangan dan komunikasi umum, serta dalam tugas yang memerlukan gerakan cepat.
- b. Perkembangan kognitif: dapat dilihat dengan keterlambatan perkembangan yang disebabkan oleh terganggunya kemampuan berbahasa, karena bahasa digunakan untuk berpikir dan pikiran dapat direfleksikan dalam bahasa.
- c. Perkembangan emosional dan sosial: dengan proses pendengaran yang terhambat, segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya terkesan tiba-tiba, sehingga dalam sosialisasi anak sering merasa terisolir dan rendah diri.

- d. Dalam pendidikan: semua kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa dan komunikasi, akibat ketunarunguannya anak mengalami hambatan dalam berbahasa sehingga dalam pendidikan anak juga mengalami keterlambatan.

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 11), menyatakan bahwa ketunarunguan pada anak dapat mempengaruhi perkembangan pendidikannya. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, terutama bahasa lisan, sehingga sulit untuk memahami pesan orang lain, maupun menyampaikan ide-idenya. Akibatnya anak tunarungu sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan beberapa dampak yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa ketunarunguan pada seseorang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan komunikasi, emosi, sosial, pendidikan, serta kognitif dan motorik.

## **5. Potensi Anak Tunarungu**

Menurut Parwoto (2007: 232), anak berkebutuhan khusus memiliki potensi dalam bidang seni, khususnya pada anak tunarungu memiliki potensi dalam bidang seni yang bersifat visual, misalnya: menggambar, melukis, mewarnai, memahat, dan lain-lain. Dengan keterampilan tangan anak berkebutuhan khusus dapat mengekspresikan gagasan atau idenya yang mungkin sulit dilakukan siswa-siswa normal lainnya.



Melalui seni, siswa dapat lebih lanjut mengembangkan keterampilan sosial, emosional, gerak sensori, dan kognitif. Selain itu, seni juga dapat membantu mengembangkan persepsi dan imajinasi siswa.

## **B. Kajian Tentang Tepung**

Tepung yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepung beras dan tepung maizena. Tepung beras digunakan sebagai bahan utama, dan tepung maizena digunakan sebagai bahan tambahan. Wayne Gisslen (2013) mengemukakan bahwa tepung beras putih berasal dari beras yang digiling dan bertekstur lembut. Tepung beras digiling dari endosperm yang ada pada biji beras. Ini adalah tepung rendah protein yang tidak mengandung gluten. Tepung beras biasa digunakan untuk membuat kue dan cookies tertentu, terutama pada produk-produk asia (Paula Figoni, 2011). Selanjutnya Anni Farida (2008: 22) berpendapat bahwa tepung maizena adalah pembantu untuk melembutkan, penggunaannya sekitar 10% sampai dengan 20% saja dari bahan utama karena terlalu banyak akan mudah menjamur atau tidak awet. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tepung beras adalah tepung yang berasal dari beras, sedangkan tepung maizena adalah tepung yang berguna sebagai pembantu untuk melembutkan adonan.

## **C. Kajian Tentang Keterampilan Membuat *Clay***

### **1. Pengertian *Clay***

Pembelajaran keterampilan adalah pembelajaran yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Banyak sekolah memberikan pembelajaran keterampilan salah satunya adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu membekali siswa agar memiliki kemampuan dan keahlian di bidang tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai kemandirian.

Sebelum dibahas mengenai keterampilan membuat *clay* secara keseluruhan, perlu dibahas mengenai pengertian keterampilan terlebih dahulu. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengerjakan pekerjaan di bidang tertentu dengan baik dan benar, sehingga orang tersebut dapat dikatakan terampil. Subana dan Sunarti (2000: 36), mengemukakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan, ketangkasan, keahlian seseorang pada bidang tertentu. Apabila suatu keterampilan dapat dikuasai, maka seseorang dapat dikatakan terampil.

Setelah diketahui pengertian tentang keterampilan, selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian *clay*. Menurut Stepani (2010: 86), *clay* adalah ‘seni membuat aneka bentuk benda dari adonan tepung, *clay* juga dapat berbentuk seperti plastisin’. Selain itu, *clay* juga dapat diartikan sebagai tanah liat, akan tetapi juga ada yang terbuat dari bermacam-macam

bahan yang disatukan menjadi adonan. Selanjutnya (Monica 2009: 152) berpendapat bahwa *clay* adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan tidak mengandung racun. Penggunaan *clay* tepung aman bagi siapa pun termasuk anak-anak dan proses pengeringannya sangat mudah, yaitu hanya dibiarkan saja atau diangin-anginkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa istilah *clay* sebenarnya adalah tanah liat, namun dalam perkembangan istilah *clay* digunakan untuk menyebut adonan yang menyerupai tanah liat atau *clay* tepung. Selain itu, tanah liat juga dianggap lebih kotor dan dalam proses pengeringannya membutuhkan pembakaran dengan suhu tinggi, tentu saja hal demikian sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itu, dibuatlah adonan yang menyerupai tanah liat atau disebut *clay* yang cukup mudah untuk dikerjakan, dan pengeringannya hanya cukup diangin-anginkan/dijemur. Selain itu, dengan keterampilan membuat *clay* ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus yang sangat berguna untuk kemampuan menulis. Joyce (2009:5) mengemukakan selain mengasah kemampuan otak kanan dan meningkatkan kreativitas, seni membentuk termasuk *clay* juga dapat meningkatkan daya konsentrasi, melatih kesabaran dan ketekunan, serta melatih kerja syaraf motorik.

*Clay* dapat dibedakan menjadi berbagai macam-jenis, diantaranya adalah plastisin *clay* dan *clay* tepung. Plastisin *clay* adalah *clay* yang terbuat dengan bahan utama plastisin/lilin (lunak, tetapi tidak selunak *clay* malam). Sedangkan, *clay* tepung adalah *clay* yang terbuat dengan bahan utama tepung dengan campuran lainnya, dapat dibuat sendiri dan cukup mudah dikerjakan bersama anak-anak (Joyce, 2009: 15).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan *clay* adalah benda hasil karya yang mempunyai bahan dasar menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan tidak mengandung racun.

*Clay* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *clay* tepung. *Clay* tepung dipilih karena proses pembuatannya cukup mudah, bahannya mudah didapat dan harganya terjangkau, serta dapat berfungsi jangka panjang. Selain itu, dengan kegiatan membuat kerajinan *clay* tepung ini juga berguna untuk meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahan tepung untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay*.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli mengenai pengertian keterampilan dan *clay* di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membuat *clay* merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan kecakapan dan keahlian dalam membuat *clay*. Melalui keterampilan membuat *clay*, peserta didik dapat mengetahui teori dan praktek pembuatan

*clay* dengan pertimbangan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan, alat-alat yang harus dipersiapkan, berapa takaran bahan, serta prosedur pembuatannya mencakup proses mencampur bahan, menentukan keakasan adonan *clay*, dan proses pembuatan.

## **2. Langkah-langkah Membuat *Clay***

Langkah-langkah latihan yang akan diberikan melalui prosedur membuat *clay* adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu menyusun materi /bentuk *clay* yang akan dibuat dan diajarkan.
- b. Mempersiapkan alat/bahan yang akan digunakan dalam latihan pembuatan *clay*.
- c. Pelaksanaan
  - 1) Menjelaskan materi tentang pembuatan *clay*.
  - 2) Membagikan alat yang akan digunakan siswa.
  - 3) Menunjukkan macam-macam bahan pembuatan *clay*.

Menurut Stepani (2010: 2), bahan dan alat membuat adonan *clay* dari tepung adalah sebagai berikut:

- a. Bahan
  - 1) 100 gram tepung maizena
  - 2) 100 gram tepung beras
  - 3) 300 gram lem putih

4) Minyak baby oil secukupnya

5) Pewarna

b. Alat

Wadah plastik, timbangan, pengaduk, gunting, lidi, pinset, cutter, plastik, tempat plastik tertutup.

c. Proses Pembuatan *Clay* Tepung

Proses pembuatan *clay* tepung yaitu menyiapkan bahan berupa tepung maizena, tepung tapioka, tepung beras, bezoate, lem putih dan pewarna makanan. Cara pembuatan masukkan semua tepung (tepung maizena, tepung tapioka, tepung beras), dan lem putih, dicampur menjadi satu, kemudian tepung tersebut dipijit-pijit dengan tujuan untuk meratakan adonan sampai kalis atau tidak lengket ditangan. Selain itu juga gunakan minyak baby oil supaya adonan tidak lengket di tangan (Indira, 2009: 153).

Pertama-tama sisa-sisa adonan yang menempel pada tangan dibersihkan, kemudian adonan dibagi menjadi beberapa bagian (sesuai warna–warna yang diinginkan) dan dicampur sedikit demi sedikit dengan pewarna makanan sesuai yang diinginkan. Setelah itu *clay* tepung siap dibentuk. Untuk pproses pengeringan hasil finishing karya diangin-anginkan hingga kering. Apabila bahan *clay* tepung sisa, agar tidak mudah kering maka adonan *clay* tepung yang sudah tercampur

dapat disimpan di dalam kantong plastik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat adonan *clay* tepung (Indira 2009: 7), yaitu (1) pada saat adonan *clay* dibentuk, sebaiknya tangan dalam keadaan bersih; (2) Pada saat pembentukan adonan *clay* sebaiknya diberi alas plastik, agar meja tidak kotor; (3) bagian-bagian *clay* yang sudah dibentuk dibiarkan terlebih dahulu, kemudian dirangkai, dan penempelan tiap bagian-bagian menggunakan lem putih; (4) selama proses pengeringan, *clay* jangan disentuh karena akan mempengaruhi bentuk. Pengeringan sebaiknya dilakukan ditempat terbuka dengan diangin-anginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan *clay* tepung melalui beberapa tahap, yaitu (1) proses pengolahan bahan tepung, dan lem; (2) proses pewarnaan pada bahan tepung sehingga bahan tepung tersebut menjadi adonan *clay* yang siap pakai; (3) proses berkarya seni membentuk dengan adonan *clay* tepung; dan (4) proses pengeringan pada hasil karya yang sudah jadi. Supaya produk lebih menarik, setelah agak kering dalam penelitian ini digunakan pilok clear untuk membuat produk lebih mengkilap.

### **3. Kelebihan *Clay* Tepung**

Menurut Monica Hari Jati (2009: 28), ‘pembuatan *clay* tepung dapat mendorong minat dan aktivitas pembelajaran dikelas supaya anak dapat

berkonsetrasi serta dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki anak'. Selain itu, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat adonan *clay* tepung mudah didapatkan dengan harga yang murah, serta dalam proses pembuatannya cukup mudah dan hasilnya menarik, khususnya untuk anak tunarungu di kelas dasar.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sri Uning Puji Utami (2014) dengan judul Peningkatan keterampilan membuat *clay* Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di TK Pedagogia Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa: terjadi peningkatan kreativitas melalui metode bermain membentuk bebas terarah menggunakan media *plastisin clay*.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pra tindakan terdapat 3 anak yang berkriteria baik, 6 anak kriteria cukup, dan 8 anak kriteria kurang. Pada siklus I terdapat 5 anak yang berkriteria baik, 10 anak berkriteria cukup dan 2 anak berkriteria kurang. Pada siklus II terdapat 15 anak yang berkriteria baik, 2 anak berkriteria cukup dan tidak ada anak berkriteria kurang. Berdasarkan hasil tersebut berarti terdapat peningkatan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan keberhasilan penelitian tersebut, peneliti



memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* pada anak tunarungu dengan bahan tepung.

#### **E. Kerangka Pikir**

Penelitian ini didasarkan atas kurang berkembangnya keterampilan anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul dalam membuat *clay*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa anak pasif saat kegiatan membuat kerajinan *clay* pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Siswa dapat aktif apabila guru sudah memberikan contoh sebelumnya, kemudian siswa mencontoh hasil karya yang dibuat oleh guru ataupun temannya.

Keterampilan membuat *clay* merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan kecakapan dan keahlian dalam membuat *clay*. Melalui keterampilan membuat *clay*, peserta didik dapat mengetahui teori dan praktek pembuatan *clay* dengan pertimbangan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan, alat-alat yang harus dipersiapkan, berapa takaran bahan, serta prosedur pembuatannya mencakup proses mencampur bahan, menentukan keakasan adonan *clay*, dan proses pembuatan

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka sebelum dilakukan penelitian, dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai

dugaan sementara awal penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada peningkatan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung bagi anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26). Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:7) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas sebagai kolaborator yang sekaligus mengajar di dalam kelas dan mahasiswa sebagai peneliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat KM 4,5, Sewon, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187. Pelaksanaan penelitian yaitu pada 25

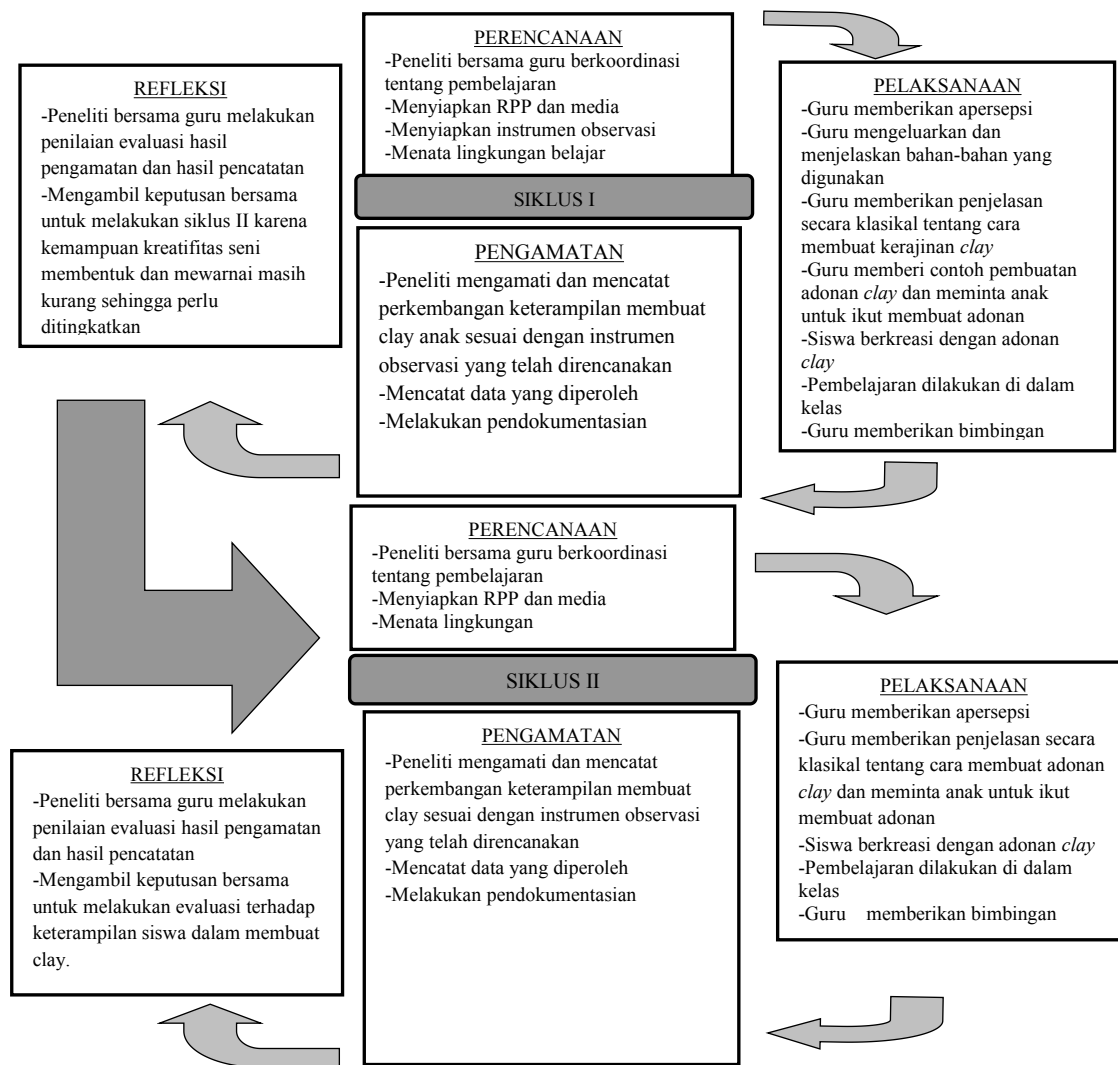
Februari sampai 26 Maret 2016. Sekolah terletak di pinggir desa, dan tepat berada di pinggir lapangan sepakbola. Disekelilingnya adalah sawah, dan pemukiman warga, dekat dengan ringroad selatan sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu, ruang kelas juga luas dan halaman sekolah dapat digunakan untuk melakukan kegiatan upacara bendera.

### **C. Subyek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 88) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang melekat dan yang menjadi permasalahan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu berat kelas II B SLB Negeri 2 bantul dengan jumlah tiga anak, yang terdiri dari dua perempuan dan satu laki-laki, memiliki IQ normal. Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membuat *clay*.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:131), yang meliputi kegiatan menyusun rencana tindakan, bertindak, observasi, refleksi, dan merancang tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci, desain penelitian dijabarkan dalam suatu gambar skema, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan membuat *clay*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sehingga satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2007: 101) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lembar observasi ini merupakan suatu catatan perkembangan yang dilakukan oleh setiap anak berupa skor dengan deskriptif keterampilan membuat *clay* yang dicapai anak. Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun dengan tepat agar proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran anak berjalan dengan baik, sehingga ada dasar dokumentasi yang dapat dipercaya. Adapun pengamatan pada penelitian ini adalah untuk mencatat sejauh mana kemampuan anak dalam segala hal yang berkaitan dengan keterampilan membuat *clay*

## **F. Prosedur Tindakan**

Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan pada 2 siklus dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

- a. Melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa dan mencocokkan dengan data sebelumnya.
- b. Mengadakan koordinasi dengan guru mengenai masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian.
- c. Membuat pra tindakan untuk mengukur keterampilan membuat *clay* anak.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta membuat lembar observasi.
- e. Menentukan kriteria keberhasilan.

### **2. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan tatap muka di dalam kelas. Saat kegiatan belajar, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Mengkondisikan siswa duduk dengan rapi dan siap mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Guru memberikan salam pembuka dan berdoa bersama-sama.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati contoh *clay* yang sudah jadi dan juga gambar contoh bentuk *clay*, serta alat dan bahan yang digunakan.
- 2) Guru membimbing anak dalam membuat adonan *clay* tepung, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Memasukan tepung terigu, tepung beras, tepung maizena kedalam baskom kurang lebih satu gelas (kecil) minum
  - b) Tambahkan lem kayu secukupnya pada tepung hingga lengket
  - c) Tambahkan tepung maizena kurang lebih 2 sendok makan.
  - d) Campur dan aduk semua bahan tersebut menggunakan tangan hingga halus (kalis)
  - e) Pisah adonan menjadi beberapa bagian untuk diwarnai, atau bisa juga diwarnai setelah dibentuk menggunakan kuas.
  - f) Setelah itu adonan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang proses yang sudah dilakukan pada kegiatan tersebut.
- 2) Kegiatan diakhiri dengan berdoa.



### **3. Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang sudah dibuat. Pemangamatan atau disebut dengan observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran membuat kerajinan *clay* dalam rangka meningkatkan keterampilan membuat *clay* membentuk dan mewarnai. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan dari kegiatan awal sampai akhir dengan menggunakan lembar observasi dengan dibantu kolaborator (guru kelas). Kegiatan pengamatan yang dilakukan antara lain:

- a. Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan membuat *clay* anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah direncanakan.
- b. Mencatat data yang diperoleh
- c. Melakukan pendokumentasian.

### **4. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan tindakan. Peneliti dan koraborator melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.
- b. Memperbaiki tindakan berdasar kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya.

#### G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2011: 84), berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi atau lembar observasi yang dirancang oleh peneliti guna mengetahui kriteria keterampilan membuat *clay*.

Adapun kisi-kisi instrumen dan rubrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No butir	Jml butir
1	Partisipasi siswa dalam pembelajaran ketemampilan membuat <i>clay</i>	1. Kegiatan awal	a. Persiapan dan arahan guru dalam tujuan pembelajaran b. Persiapan alat c. Persiapan bahan	1 2 3	1 1 1

		2. Kegiatan Inti	a. Mempersiapkan adonan bahan <i>clay</i>	4,5,6,7,8	9
			b. Pembuatan bentuk <i>clay</i>	, 9, 10, 11, 12	3
			c. Penjemuran	13,14,15	2
				16, 17	
		3. Kegiatan Penutup	a. Membereskan alat	18	1
			b. Membersihkan tempat	19	1
			c. berdoa	20	1
Jumlah					20

## H. Validitas Instrumen

Suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian hendaknya harus melalui uji validitas untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan digunakan. Validitas menurut Herawati Susilo, dkk (2009: 79) adalah. “derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar dan seluruhnya salah”. Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi. Penguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan Guru Kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi aktivitas membuat kerajinan *clay*. Tujuan analisis data adalah untuk kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Setelah

melakukan pengumpulan data lengkap, selanjutnya penulis mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan melihat rubrik pada lembar observasi kemudian dihitung jumlahnya melalui rumus (Ngalim Purwanto, 2012: 12).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan:**

NP : Presentase yang ingin diketahui.

R : Skor keterampilan membuat *clay* siswa menggunakan bahan tepung

SM : Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan dalam empat tingkatan yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81-100 %
2. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80%
3. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 41-60%
4. Kriteria kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 21-40%
5. Kriteria sangat kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak kurang dari 20%

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Analisis data observasi (pengamatan)

diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai jika pada keterampilan membuat *clay* yang dilakukan anak didik mengalami peningkatan skor dari pra tindakan dengan skor paska tindakan. Selain itu semua siswa tunarungu telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Nilai KKM didapatkan dari perhitungan bersama guru kelas dengan mempertimbangkan aspek kompleksitas materi yang diajarkan, daya dukung, serta kemampuan siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II B SLB Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat KM 4,5, Sewon, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187. Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 25 Februari sampai 26 Maret 2016. Sekolah terletak di pinggir desa, dan tepat berada di pinggir lapangan bola. Disekelilingnya adalah sawah, dan pemukiman warga, dekat dengan *ringroad* selatan sehingga mudah untuk dijangkau. Kondisi sekolah nyaman dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, selain itu tidak bising oleh suara kendaraan. Karena berada di lingkungan pemukiman penduduk dan persawahan tidak jarang guru mengajak siswa untuk jalan-jalan pagi. Selain itu, ruang kelas cukup luas dan halaman sekolah yang digunakan untuk upacara cukup luas. Selain itu juga dapat memanfaatkan lapangan bola untuk kegiatan pembelajaran olahraga.

##### **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu (tidak mengalami ketunaan ganda) kategori ringan dan sangat berat kelas II B SLB Negeri 2 bantul dengan jumlah tiga anak, yang terdiri dari dua

perempuan dan satu laki-laki, memiliki IQ normal. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membuat *clay* siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Berikut identitas dan karakteristik masing-masing subyek:

**a. Subyek I**

**1) Identitas Subyek**

Nama : KA

Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 14 April 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 1 dari 1 bersaudara

Agama : Islam

Alamat rumah : Yogyakarta

Kelas : II B SLB

Nama orangtua : RYD

**2) Karakteristik Subyek**

Subyek I adalah anak tunarungu kategori sedang. Subyek termasuk anak yang aktif, mudah marah, dan suka berteriak-teriak di dalam kelas. Subyek banyak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas, ketika subyek mengerjakan perintah guru membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, subyek sulit untuk memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi di dalam kelas.

Keterampilan membuat *clay* subyek belum berkembang dengan baik, ditunjukkan ketika diberikan tugas membentuk dengan media *plastisin clay* subyek belum dapat mandiri. Subyek tidak mau memulai kegiatan apabila belum melihat contoh karya dari teman atau guru kelas. Hasil karya yang dihasilkan subyek juga mempunyai banyak kesamaan dengan contoh yang dilihat.

**b. Subyek II**

**1) Identitas Subyek**

Nama : MIH

Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 22 Oktober 2007

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 1 dari 1 bersaudara

Agama : Islam

Alamat rumah : Yogyakarta

Kelas : II B SLB

Nama orangtua : TY

**2) Karakteristik Subyek**

Subyek II adalah anak tunarungu kategori berat. Subyek sulit mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Subyek sering bermain sendiri ketika diberi tugas atau instruksi. Keterampilan membuat *clay* subyek belum berkembang, hal itu ditunjukkan saat



guru memberikan tugas untuk membentuk *plastisin clay*, subyek hanya mengikuti instruksi di waktu-waktu pertama dan tidak menyelesaikannya, setelah itu subyek meninggalkan plastisin kemudian menggambar bentuk sembarang di papan tulis. Begitupula pada kegiatan lain, misalnya menggambar dan mewarnai subyek juga tidak dapat menyelesaikan kegiatan tersebut.

**c. Subyek III**

**1) Identitas Subyek**

Nama : SN  
Tempat tanggal lahir : Sleman, 23 Mei 2006  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Yogyakarta  
Kelas : II B SLB  
Nama orangtua : RAM

**2) Karakteristik Subyek**

Subyek III adalah anak tunarungu kategori berat. Subyek tergolong siswa yang paling rajin di antara teman-temanya di kelas II B. Subyek mudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Keterampilan membuat *clay* subyek berkembang lebih baik

dibandingkan dua teman sekelasnya yang lain. Kemampuan itu ditunjukkan saat subyek diberikan tugas membentuk menggunakan *plastisin clay* selalu dapat menyelesaikannya. Selain itu subyek adalah yang karyanya sering dijadikan pedoman oleh subyek lain. Meskipun demikian, subyek tetap pasif ketika diminta oleh guru menjelaskan karya yang dibuatnya.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi keterampilan membuat *clay* Pra Tindakan**

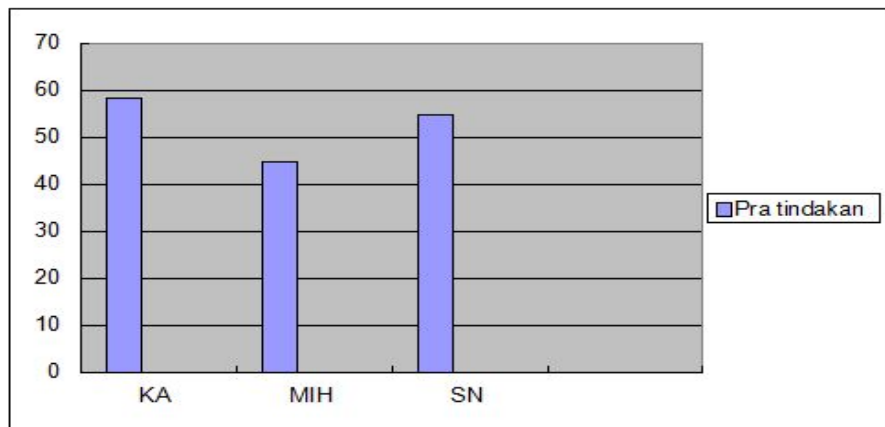
Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada Kamis 25 Februari 2016. Hasil observasi pada kegiatan pra tindakan ditampilkan pada tabel 3. keterampilan membuat *clay* pada kegiatan pra tindakan diketahui dengan observasi terhadap subyek sebelum diberikan perlakuan kepada subyek tersebut. Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan dengan adonan *clay* dan pewarna (cat akrilik) merah dan hijau. Kemudian guru membuat kerajinan *clay* berupa strawberi, siswa diminta untuk membuat secara bebas kerajinan *clay* dengan bentuk buah lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, keterampilan membuat *clay* khususnya membentuk dan mewarnai pra tindakan masih belum berkembang optimal.

Berikut gambaran awal keterampilan membuat *clay* memberntuk dan mewarnai subyek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi keterampilan membuat *clay*

No	Siswa	KKM	Nilai Pra tindakan	Nilai Maksimal	Keterangan
1.	KA	67	47,5	100	belum tuntas
2.	MIH	67	45	100	belum tuntas
3.	SN	67	55	100	belum tuntas

Tabel 2. menunjukkan bahwa keterampilan membuat *clay* siswa kelas II B sebelum tindakan belum ada yang mencapai target KKM. Terlihat dari hasil pra tindakan pada tabel diatas. Skor tertinggi didapat oleh SN dengan skor 55%, kemudian skor terendah didapat oleh MIH dengan skor 45%. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh siswa diperlukan adanya bahan yang berbeda dan lebih menarik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay*. Bahan yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* adalah menggunakan bahan utama tepung, yaitu dengan komposisi tepung beras, tepung maizena dan lem putih.



Gambar 2. Grafik Skor Pra Tindakan keterampilan membuat *clay*

## 2. Rencana Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pendukung media yang digunakan. Semua komponen tersebut akan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan membuat kerajinan yang terbuat dari bahan tepung untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay*.
- b. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* anak menggunakan bahan tepung di kelas II B. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
- c. Mempersiapkan tempat serta peralatan yang akan digunakan dalam membuat *clay*.
- d. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, yaitu pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Pertemuan pertama

anak membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas. Pertemuan kedua anak membuat *clay* dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan *clay*. Kemudian, pada pertemuan ketiga anak membuat kerajinan *clay* dengan menggabungkan pewarnaan menggunakan kuas dan dengan warna yang dicampurkan pada adonan.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tindakan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Selasa 1 Maret 2016, pertemuan kedua pada Kamis 3 Maret 2016, dan pertemuan ketiga pada Selasa 8 Maret 2016. Setiap pertemuan guru mengalokasikan waktu setiap pertemuan pada jam pertama dan kedua 1x30 menit. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan pertama siklus I**

Pertemuan pertama siklus 1 dilakukan pada Selasa 1 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

##### **1) Kegiatan awal**

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.

- b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas
- d) Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan *clay*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak subyek untuk bersama membuat adonan *clay*.
- b) Guru membagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.
- c) Guru memperlihatkan foto contoh hasil-hasil kerajinan *clay*
- d) Guru membuat satu contoh kerajinan *clay* seperti foto kemudian dikembangkan baik bentuk maupun warnanya dengan pewarnaan menggunakan kuas.
- e) Subyek membuat bentuk kerajinan *clay* sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.
- f) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan
- b) Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
- c) Guru menutup kelas.

b. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus 1 dilakukan pada Kamis 3 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.
- b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak subyek untuk bersama membuat adonan *clay*.

- b) Guru membagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.
  - c) Guru memperlihatkan foto contoh hasil-hasil kerajinan *clay*
  - d) Guru membuat satu contoh kerajinan *clay* seperti foto kemudian dikembangkan baik bentuk maupun warnanya dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.
  - e) Subyek membuat bentuk kerajinan *clay* sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.
  - f) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan
  - b) subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
  - c) Guru menutup kelas.
- c. Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga siklus 1 dilakukan pada Selasa 8 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur pada adonan. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut.



- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subye untuk belajar.
  - b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
  - e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru mengajak subyek untuk bersama membuat adonan *clay*.
  - b) Guru mambagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.
  - c) Guru memberikan contoh pembuatan satu kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan dicampur dengan adonan.
  - d) Subyek membuat bentuk kerajinan *clay* sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.
  - e) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.
- 3) Kegiatan akhir
  - a) Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.

- b) Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
- c) Guru menutup kelas.

#### 4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati keterampilan membuat *clay* anak. Observasi ini mencatatkan perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi tiga kali pertemuan pada siklus I.

Berikut ini tabel hasil observasi keterampilan membuat *clay* siklus I:

Tabel 3. Keterampilan membuat *clay* Siklus I

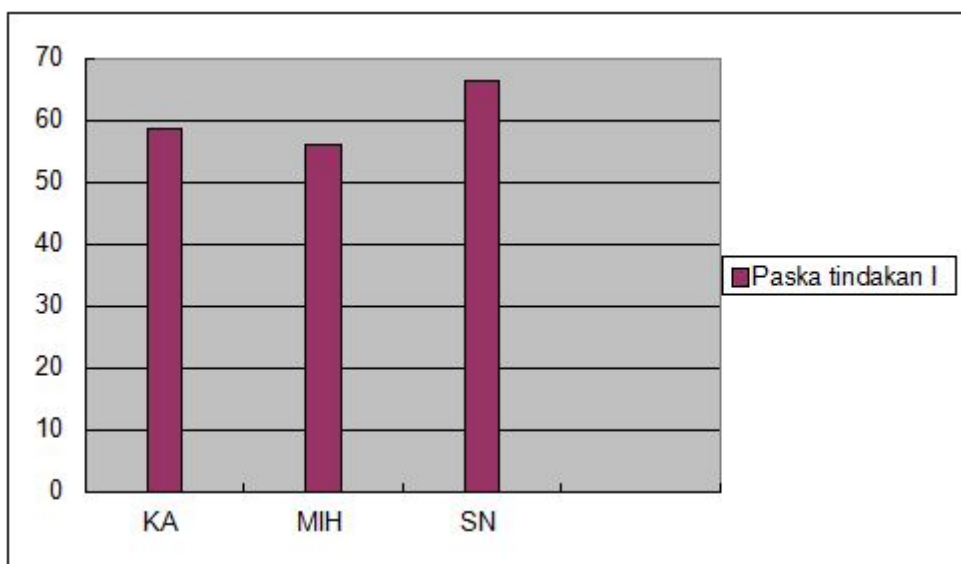
No	Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	KA	67	58,75%	belum tuntas
2.	MIH	67	56,25%	belum tuntas
3.	SN	67	66,66%	belum tuntas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan membuat *clay* anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul pada siklus I termasuk kategori baik. Presentase skor keterampilan membuat *clay* yang diperoleh subyek selama tindakan pada siklus I yaitu KA 58,75%.

Subyek MIH memperoleh presentase skor 56,25%,. Subyek SN memperoleh presentase skor 66,66%. Skor tertinggi diperoleh SN dengan

skor 66,66%, dan terendah diperoleh MIH dengan skor 56,25%. Dengan demikian hasil observasi keterampilan membuat *clay* siklus I siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul berada pada kategori baik.

Data hasil observasi keterampilan membuat *clay* pada siklus I siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Skor keterampilan membuat *clay* pada Siklus I

Gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan membuat *clay* subyek menggunakan bahan tepung pada siklus I presentase nilai tertinggi diperoleh SN yaitu 66,66%, kedua KN dengan presentase 72,91%, dan ketiga diperoleh MIH dengan presentase 56,35%.

## 5. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang

sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Hasil pra tindakan dan pasca tindakan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat *clay* sesuai KKM yang ditentukan. KKM tersebut sebesar 67 yang harus dicapai oleh subyek dan menjadi tujuan dalam penelitian. Perbandingan hasil pra tindakan dan pasca tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat *clay* kelas II B di SLB Negeri 2 Bantul setelah membuat kerajinan *clay* selama proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan membuat *clay* kelas II B pasca tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

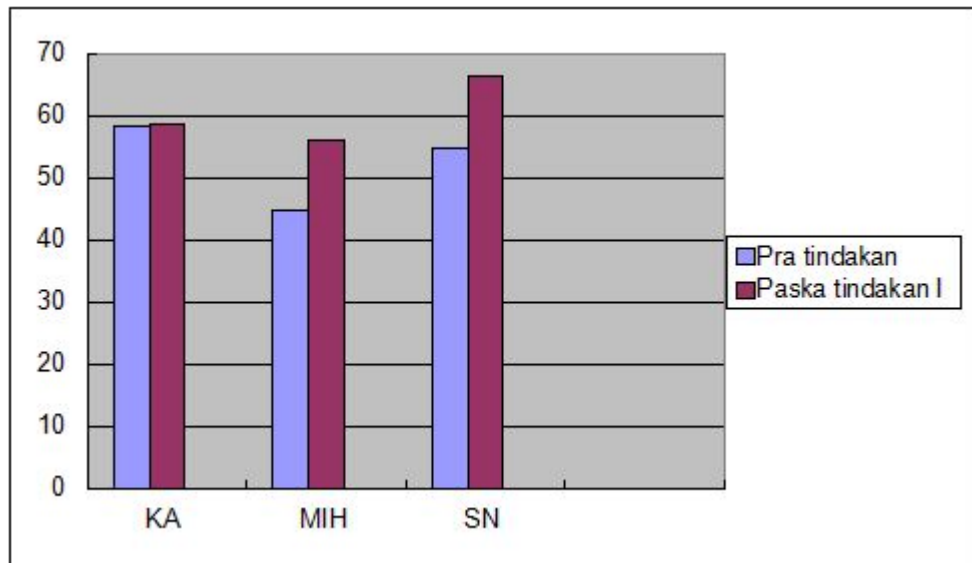
Tabel 4. Rekapitulasi keterampilan membuat *clay* Pra Tindakan dan Siklus I

No	Subyek	KKM	Pra tindakan	Siklus I
1.	KA	67	47,5%	58,75%
2.	MIH	67	45%	56,25%
3.	SN	67	55%	66,66%

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan membuat *clay* ketiga siswa mengalami peningkatan. Subyek KA pada pra tindakan memperoleh presentase skor 47,5% kemudian pada saat tindakan siklus I memperoleh 58,75%. Subyek MIH pada pra tindakan memperoleh presentase skor 45%, kemudian pada saat tindakan siklus I

memperoleh 56,25%. Subyek SN pada pra tindakan memperoleh presentase skor 55%, kemudian pada tindakan siklus I memperoleh 66,66%.

Pencapaian keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Keterampilan membuat *clay* anak siklus I telah mengalami peningkatan. Akan belum ada subyek yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 67. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat membuat kerajinan *clay* subyek sering ke luar kelas untuk mencari kain lap dan cuci tangan, oleh karena itu proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
- b. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak subyek yang membuat gaduh, yaitu misalnya berebut pewarna, berebut kuas, selain itu apabila subyek sudah marah maka menjadi susah untuk diminta mengikuti pembelajaran.
- c. Pada saat kegiatan pembelajaran membuat kerajinan *clay* terkadang subyek masih meminta bantuan kepada guru untu membuaatkan bentuk atau mewarnai.
- d. Bentuk hasil karya subyek masih terlihat belum rapi dan belum mempunyai bentuk yang jelas.

Permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II, namun sebelumnya guru dan peneliti harus menemukan solusi dari kendala yang terjadi pada siklus 1. Sehingga diharapkan tindakan pada siklus II dapat terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan tindakan pada siklus 1 sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi siklus 1, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada observasi pasca tindakan siswa kelas II B sudah baik namun

belum optimal, karena tidak ada siswa yang memenuhi nilai KKM. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1.

#### **6. Perencanaan Siklus II**

Rencana tindakan siklus II merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 1 yang dilakukan peneliti bersama guru kelas. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung agar mencapai KKM 67. Pada rencana tindakan siklus II akan dibuat beberapa perbedaan yaitu :

- a. Guru tidak banyak memberikan bantuan saat proses pembelajaran supaya subyek lebih mandiri.
- b. Guru memberikan *reward* kepada anak apabila anak mampu membuat kerajinan *clay* dengan benar hingga selesai mengerjakan.
- c. Guru memberikan peringatan yang lebih tegas pada subyek jika tidak melakukan pembelajaran dengan baik.

#### **7. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pada siklus kedua ini anak dibebaskan untuk menggunakan pewarnaan menggunakan kuas ataupun dengan mencampurkan pada adonan. Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2016. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan

pada hari Selasa 15 Maret 2016. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 17 Maret 2016.

a. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada Kamis 10 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau dengan dicampur pada adonan. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.
- b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.

2) Kegiatan inti

- a) Subyek diminta membuat adonan *clay* dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.
- b) Guru membagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.



- c) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.
- b) Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
- c) Guru menutup kelas.

b. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada Selasa 15 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau dengan dicampur pada adonan. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.
- b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.

- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.

2) Kegiatan inti

- a) Subyek diminta membuat adonan *clay* dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.
- b) Guru membagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.
- c) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengajak tanya jawab dengan anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan.
- b) Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
- c) Guru menutup kelas.

c. Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada Selasa 15 Maret 2016 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dengan materi membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau dengan dicampur pada

adonan. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.
- b) Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan *clay* dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa diminta membuat adonan *clay* dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.
- b) Guru membagikan adonan *clay* menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.
- c) Subyek diminta membuat kerajinan *clay* dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.

4) Kegiatan akhir

- a) Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.

- b) Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan *clay* yang dibuat.
- c) Guru menutup kelas.

## 8. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati keterampilan membuat *clay* anak. Observasi ini mencatatkan perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi tiga kali pertemuan pada siklus II. Berikut ini tabel hasil observasi keterampilan membuat *clay* siklus I

Tabel 5. Keterampilan membuat *clay* Siklus II

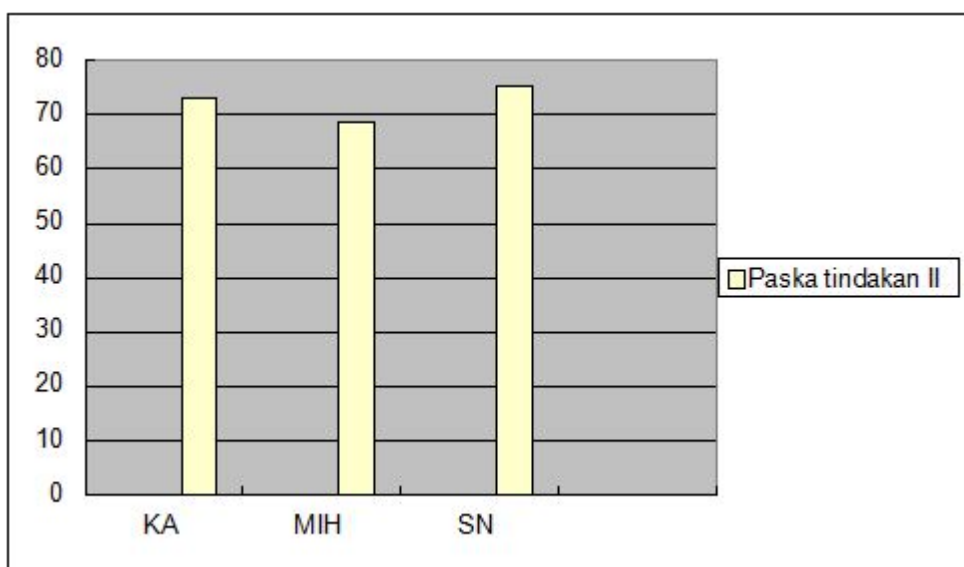
No	Subyek	KKM	Skor	Keterangan
1.	KA	67	72,91%	tuntas
2.	MIH	67	68,75%	tuntas
3.	SN	67	75,41%	tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan membuat *clay* anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul pada siklus II termasuk kategori baik. Presentase skor keterampilan membuat *clay* yang diperoleh subyek selama tindakan pada siklus II yaitu KA 72,91%.

Subyek MIH memperoleh presentase skor 68,75%. Subyek SN memperoleh presentase skor 75,41%. Presentase tertinggi diperoleh SN dengan skor 75,41%, dan terendah diperoleh MIH dengan skor 68,75%.

Dengan demikian hasil observasi keterampilan membuat *clay* siklus II siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul mengalami peningkatan..

Data hasil observasi keterampilan membuat *clay* pada siklus II siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Skor Kreativitas Seni pada Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan membuat *clay* menggunakan bahan tepung pada siklus II presentase nilai tertinggi diperoleh SN yaitu 76,25 %, kedua KA dengan presentase 72,25%, dan ketiga diperoleh MIH dengan presentase 68,75%.

## 9. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan kembali pada siklus II dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi siklus II. Refleksi siklus II ini juga

digunakan sekaligus untuk mengkaji keberhasilan penggunaan bahan tepung dalam meningkatkan keterampilan membuat *clay* anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. Peningkatan dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan pada siklus I dan pengamatan pada siklus II. Pengamatan untuk mengetahui peningkatan yaitu dengan melihat hasil pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor subyek pada pasca tindakan II mencapai atau lebih dari KKM yaitu 67. Peningkatan hasil observasi dan peningkatan keterampilan membuat *clay* dilihat pada tabel dibawah ini:

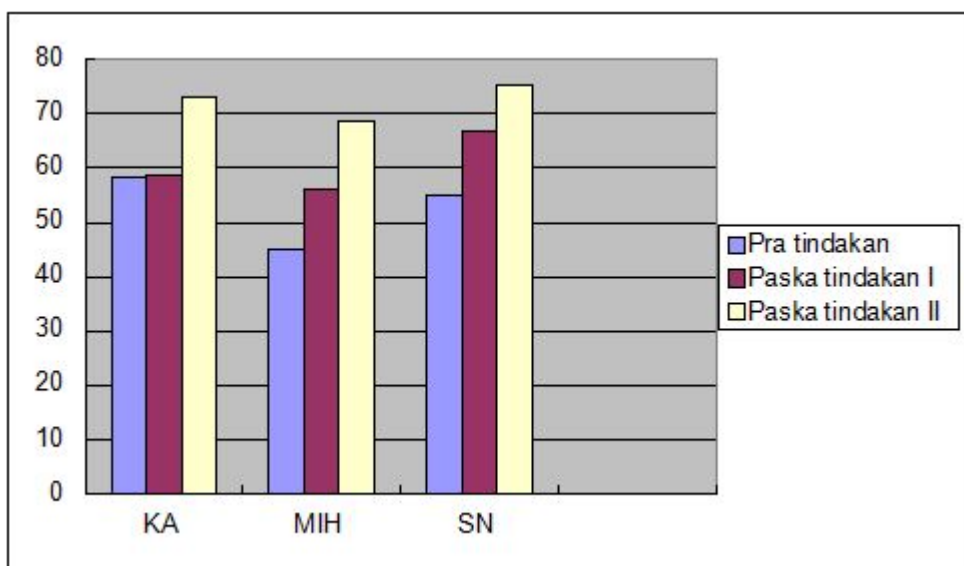
Tabel 6. Data Peningkatan keterampilan membuat *clay*

No	Subyek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan I	Pasca Tindakan II	KKM	Peningkatan
1.	KA	47,5%	58,75%	72,91%	67	225%
2.	MIH	45%	56,25%	68,75%	67	23,75%
3.	SN	55%	66,66%	75,41%	67	21,25%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II keterampilan membuat *clay* subyek menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase yang dicapai pada aspek-aspek keterampilan membuat *clay*. Hasil presentase menunjukkan bahwa setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan keterampilan membuat *clay* anak meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan tepung ini keterampilan membuat *clay* subyek meningkat.

Gambaran peningkatan skor keterampilan membuat *clay* siswa selama pra tindakan, pasca tindakan 1 pada siklus 1 dan pasca tindakan 2 pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 6. Grafik Peningkatan keterampilan membuat *clay*

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat *clay* anak tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul. mengalami peningkatan dengan menggunakan bahan tepung.

Refleksi pada siklus kedua yaitu mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Siklus II terjadi banyak perubahan, diantaranya subyek tidak lagi sering keluar kelas untuk cuci tangan, subyek

lebih suka mengikuti kegiatan pembelajaran setelah adanya *reward*. Subyek pada kelas II B sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran karena media dan warna yang digunakan menarik, sehingga keterampilan membuat *clay* subyek meningkat.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan tepung dapat meningkatkan keterampilan membuat *clay* pada subyek KA, MIH dan SN. Subyek mempunyai kebebasan untuk membuat suatu hasil karya dengan idenya sendiri, mampu bebas berkreasi dengan bahan maupun pewarnaan, mampu membuat hasil karya bermacam-macam. Selain itu, *clay* yang telah dibuat juga dapat mengering sehingga dapat digunakan untuk hiasan, gantungan kunci, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan tindakan siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan keterampilan membuat *clay* subyek menggunakan bahan tepung belum semua subyek dapat mencapai KKM. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada subyek sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan membuat kerajinan *clay*. Hurlock (1978:11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreasi anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan.



Oleh karena itu, guru harus mengambil tindakan yaitu dengan memberi motivasi dan dorongan pada anak dengan cara memberi kalimat penguatan bahwa hasil karya yang dibuat sendiri lebih bagus daripada mencontoh hasil karya temannya. Hal ini diharapkan supaya tidak menghambat tumbuhnya keterampilan pada subyek khususnya dalam membuat *clay*. Tindakan guru tersebut diperkuat Endang Supardi (2004: 11) yang menyatakan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memotivasi, dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan.

Pada pengamatan hasil observasi keterampilan membuat *clay* sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa keterampilan membuat *clay* subyek masih belum ada yang mencapai KKM yaitu 67. Hasil dari observasi masing-masing subyek sebelum tindakan adalah sebagai berikut, KA memperoleh skor 47,5%, MIH memperoleh skor 45%, dan SN memperoleh skor 55%. Melihat hasil observasi pada kegiatan pra tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan membuat *clay* subyek belum berkembang optimal dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 keterampilan membuat *clay* subyek meningkat, yaitu KA dengan skor 58,75% , MIH memperoleh skor

56,25%, dan SN memperoleh skor 66,66%. Akan tetapi, belum ada subyek subyek yang dapat mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena subyek mengikuti kegiatan dengan terpaksa dan sering mudah bosan. Meskipun pada siklus 1 ini subyek mulai tertarik dengan media dan warna yang digunakan dalam membuat kerajinan *clay*. Hal ini diperkuat dengan teori Endang Supardi (2004: 10) yang mengemukakan bahwa karakteristik anak kreatif memiliki ciri-ciri diantaranya rasa penasaran dan rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang baru, mengeksposikan berbagai pemikiran, dan mempunyai kemampuan berfikir kritis.

Pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai pada semua siswa, kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II keterampilan membuat *clay* subyek meningkat sebagai berikut, KA memperoleh skor 72,91%. Kemudian subyek MIH memperoleh skor 68,75%. Selanjutnya SN memperoleh skor 75,41%. Pada siklus II keterampilan membuat *clay* subyek mengalami peningkatan yang tinggi, karena dalam membuat kerajinan subyek sudah semakin terbiasa dan mahir sehingga subyek sudah mulai tertarik dan menyukai kegiatan membuat *clay*. Selain itu pada siklus II ini subyek sudah dapat membuat banyak kerajinan *clay* yang berbeda-beda.

Menggunakan bahan tepung diketahui dapat meningkatkan keterampilan membuat *clay*, dikarenakan subyek lebih tertarik dan lebih leluasa dalam membuat kerajinan *clay* (Joyce, 2009: 5). Anak mempunyai dua teknik pewarnaan dalam membuat *clay*, yaitu dengan mencampurkan pada adonan sehingga hampir

menyerupai *plastisin clay*, dan pewarnaan menggunakan kuas. Kegiatan atau aktivitas membuat *clay* bagi anak adalah media berekspresi yang menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Adapun kesulitan yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan keterampilan membuat *clay* ini adalah emosi subyek yang mudah berubah, terkadang subyek mau mengikuti pembelajaran dengan senang terkadang ada subyek yang susah untuk diarahkan. Anak tunarungu mempunyai hambatan pada kemampuan komunikasi baik reseptif dan ekspresif. Oleh karena itu, dalam memberikan arahan dan teguran terkadang menjadi sulit, bahkan subyek sama sekali tidak menghiraukan guru.

Kelebihan dari penggunaan bahan tepung untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bahan mudah didapatkan dan dengan harga terjangkau. Selain itu, setelah hasil karya kering dapat digunakan menjadi bros, gantungan kunci, ataupun hiasan. Warna-warna yang digunakan dalam membuat kerajinan *clay* ini juga sangat menarik terutama untuk anak-anak tunarungu yang cenderung mempunyai sifat pemata, sehingga anak tunarungu menjadi suka untuk membuat kerajinan di rumah dan mengembangkannya sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pelaksanaan penggunaan bahan tepung untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay* dilaksanakan oleh guru dengan peneliti sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan antara lain mempersiapkan alat, bahan, membuat adonan, membentuk, menjemur, dan membereskan alat seperti yang telah dibahas dalam rencana pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang di setiap pertemuan
2. Perolehan nilai pra tindakan 47,5%, MIH 45%, SN 55%. keterampilan membuat *clay* mengalami peningkatan dan mencapai KKM setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I subyek KA memperoleh skor 58,75%, MIH 56,25%, dan SN 66,66%. Pada siklus II subyek KA memperoleh nilai 72,91%, MIH 68,75%, dan SN 75,41%. Berdasarkan hasil tersebut maka membuktikan dengan menggunakan bahan tepung dapat meningkatkan keterampilan membuat *clay* bagi siswa tunarungu kelas II B SLB Negeri 2 Bantul

## B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih keras dalam mendorong siswa agar memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan membuat *clay*, karena pada bagian membuat adonan dan menentukan kekalisan belum dikuasai.

### 2. Bagi Siswa

Peran aktif dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya keterampilan membuat *clay* harus lebih ditingkatkan agar siswa menjadi lebih terampil lagi.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian sebaiknya menjadi alat pengambilan kebijakan dalam menentukan program pengembangan keterampilan membuat *clay* di SLB Negeri 2 Bantul. Selain itu sekolah juga perlu memberikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran khususnya berkaitan dengan sarana prasarana yang digunakan untuk membuat kerajinan *clay* yang menyenangkan dan menarik sehingga mampu mendorong tumbuhnya keterampilan, khususnya dalam membuat *clay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni Farida dkk. (2008). *Patiseri jilid I untuk SMK, Jakarta Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang Supardi. (2004). *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Endyah Murniati. (2012). *Pendidikan & Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Figoni, Paula. (2011). *How Baking Works: Exploring The Fundamentals of Baking Sciences*. (cetakan ke-3). Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.
- Gisslen, Wayne. (2013). *Professional Baking*. (cetakan ke-6). Kanada: John Wiley & Sons. Inc.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Herawati Susilo, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hurlock, B., Elizabeth. (1998). *Jilid I Perkembangan Anak Edisi Keenam* (Med Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Bukti asli diterbitkan tahun 1978.
- Indira. 2009. *Yuk Berkreasi dengan Adonan Clay*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Joyce. 2009. *Yuk Utak-Atik dengan Clay Tepung Makanan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Monica Hari Jati. (2009). *Kreasi Membuat Clay*. Surabaya: Medika Pustaka.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Perolehan Kosakata*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas. Jakarta.
- Subana & Sumantri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002) *Prosedur Penelitian Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Uning Puji Utami. (2014). Peningkatan keterampilan membuat *clay* Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di TK Pedagogia Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stephani. (2010). *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia Pustaka.

Suparno.(2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendidikan Orthodidaktik)*.  
Yogyakarta:PLB FIP UNY.

Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa  
Publisher.

Wardani, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta. Universitas  
Terbuka.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1. Rencana Program Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Negeri 2 Bantul

Kelas/Semester : 2 B/II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 30 menit)

**A. Standar Kompetensi**

keterampilan membuat *clay* Membentuk dan Mewarnai

**B. Kompetensi Dasar**

Membuat Kerajinan *Clay* tepung

**C. Indikator**

1. Subyek mampu membuat kerajinan *clay* baru dan lain daripada yang lain.
2. Subyek mampu mengembangkan kerajinan *clay* berdasarkan ide yang dimiliki
3. Subyek mampu membuat kerajinan *clay* dengan lancar.
4. Subyek mampu menceritakan hasil kerajinan *clay* yang telah dibuat.

**D. Materi Pokok**

Membuat kerajinan *clay* dari bahan tepung.

**E. Metode Pembelajaran**

Demonstrasi, Tanya Jawab

## F. Langkah – langkah Pembelajaran

### *Pertemuan pertama*

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.</li><li>Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas</li><li>Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan <i>clay</i>.</li></ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengajak subyek untuk bersama membuat adonan <i>clay</i>.</li><li>Guru mambagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.</li><li>Guru memperlihatkan foto contoh hasil-hasil kerajinan <i>clay</i></li><li>Guru membuat satu contoh kerajinan <i>clay</i> seperti foto kemudian dikembangkan baik bentuk maupun warnanya dengan pewarnaan menggunakan kuas.</li><li>Subyek membuat bentuk kerajinan <i>clay</i> sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.</li><li>Subyek diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas.</li></ol>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan</li><li>Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>Guru menutup kelas.</li></ol>

### ***Pertemuan kedua***

Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.</li><li>b. Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ul>
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengajak subyek untuk bersama membuat adonan <i>clay</i>.</li><li>b. Guru mambagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.</li><li>c. Guru memperlihatkan foto contoh hasil-hasil kerajinan <i>clay</i></li><li>d. Guru membuat satu contoh kerajinan <i>clay</i> seperti foto kemudian dikembangkan baik bentuk maupun warnanya dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li><li>e. Subyek membuat bentuk kerajinan <i>clay</i> sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.</li><li>f. Subyek diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ul>
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan</li><li>b. Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>c. Guru menutup kelas.</li></ul>

### ***Pertemuan ketiga***

Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</li><li>b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan</li></ul>
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengajak siswa untuk bersama membuat adonan <i>clay</i>.</li><li>b. Guru membagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing siswa.</li><li>c. Guru memberikan contoh pembuatan satu kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas dan dicampur dengan adonan.</li><li>d. Siswa membuat bentuk kerajinan <i>clay</i> sesuai dengan contoh yang dibuat oleh guru.</li><li>e. Siswa diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ul>
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengajak tanya jawab dengan anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan.</li><li>b. Anak diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>c. Guru menutup kelas.</li></ul>

### **G. Media Pembelajaran**

Contoh gambar hasil kerajinan *clay*, dan hasil karya kerajinan *clay*

## H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi

Penilaian keterampilan membuat *clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.				
3.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah				
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah				
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih				
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata				
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis				
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama				
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna				
11.	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata				
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.				
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk				
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>				
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.				
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>				
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah				
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat				
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran				
Jumlah skor					

## 2. Pedoman Penilaian

$$N = R/SM \times 100$$

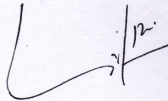
### Keterangan :

N : Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R :Skor kemampuan siswa dalam menulis permulaan

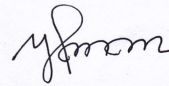
SM : Skor Maksimum

Guru Kelas



Sri Suharyatri, S.Pd  
NIP. 19611030 198503 2 003

Bantul, 1 Maret 2016  
Peneliti



Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM. 12103241022

## Lampiran 2. Rencana Program Pembelajaran Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 2 Bantul

Kelas/Semester : 2 B/II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 30 menit)

#### A. Standar Kompetensi

keterampilan membuat *clay*

#### B. Kompetensi Dasar

Membuat Kerajinan *Clay* tepung

#### C. Indikator

1. Subyek mampu membuat kerajinan *clay* baru dan lain daripada yang lain.
2. Subyek mampu mengembangkan kerajinan *clay* berdasarkan ide yang dimiliki
3. Subyek mampu membuat kerajinan *clay* dengan lancar
4. Subyek mampu menceritakan hasil kerajinan *clay* yang telah dibuat

#### D. Materi Pokok

Membuat kerajinan *clay* dari bahan tepung

#### E. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, Tanya jawab

## F. Langkah-langkah Pembelajaran

### *Pertemuan pertama*

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.</li><li>Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.</li></ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>Subyek diminta membuat adonan <i>clay</i> dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.</li><li>Guru membagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing Subyek.</li><li>Subyek diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ol>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.</li><li>Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>Guru menutup kelas.</li></ol>



***Pertemuan kedua***

Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.</li><li>b. Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.</li></ul>
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Subyek diminta membuat adonan <i>clay</i> dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.</li><li>b. Guru membagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.</li><li>c. Subyek diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ul>
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.</li><li>b. Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>c. Guru menutup kelas.</li></ul>

***Pertemuan ketiga***

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru membuka kelas dan mengkondisikan subyek untuk belajar.</li><li>Subyek dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.</li><li>Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat kerajinan <i>clay</i> dengan pewarnaan menggunakan kuas dan mencampur dengan adonan.</li></ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>Subyek diminta membuat adonan <i>clay</i> dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.</li><li>Guru membagikan adonan <i>clay</i> menjadi tiga bagian yang sama kepada masing-masing subyek.</li><li>Subyek diminta membuat kerajinan <i>clay</i> dengan ide sendiri dengan pewarnaan menggunakan kuas dan atau pewarnaan yang dicampur dengan adonan.</li></ol>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengajak tanya jawab dengan subyek mengenai kegiatan yang dilakukan.</li><li>Subyek diminta menceritakan kepada teman-teman tentang kerajinan <i>clay</i> yang dibuat.</li><li>Guru menutup kelas.</li></ol>

### G. Kriteria Penilaian

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.				
3.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah				
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah				
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih				
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata				
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis				
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama				
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna				
11.	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata				
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.				
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk				
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>				
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.				
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>				
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah				
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat				
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran				
Jumlah skor					

## 2. Pedoman Penilaian

$$N = R/SM \times 100$$

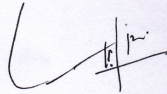
### Keterangan :

N : Presentase kemampuan siswa dalam menulis permulaan

R :Skor kemampuan siswa dalam menulis permulaan

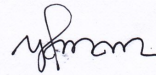
SM : Skor Maksimum

Guru Kelas



Sri Suharyatri, S.Pd  
NIP. 19611030 198503 2 003

Bantul, 10 Maret 2016  
Peneliti



Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM. 12103241022

Lampiran 3. Instrumen Observasi keterampilan membuat *clay*

### PEDOMAN OBSERVASI

**a. Tujuan**

Instrumen observasi digunakan oleh peneliti sebagai panduan pengamatan kepada siswa secara rinci kemampuan awal dalam proses pembuatan *clay*.

**b. Langkah penggunaan instrumen**

Penggunaan instrumen observasi dilakukan dengan mengamati siswa ketika pembelajaran batak berlangsung. Beri tanda (v) pada kolom poin sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa.

**c. Identitas siswa**

Nama :                      Kelas :  
Pelajaran :

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.				
3.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah				
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah				
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih				
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata				
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis				
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama				
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna				
11.	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata				
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.				

13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk				
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>				
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.				
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>				
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah				
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat				
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran				
Jumlah skor					

Lampiran 4. Hasil Observasi Pra Tindakan keterampilan membuat *clay*

Nama : KA Kelas : II B  
Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah				v
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih			v	
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata			v	
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>				v
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat				v
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				v
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		38			
Skor		47,5%			

Nama : MIH Kelas : II B  
 Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				v
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih				v
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis				v
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama			v	
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata				v
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat				v
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				v
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah skor		36			
skor		45%			



Nama : SN Kelas : II B  
 Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna				v
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata			v	
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		44			
Skor		55%			

Lampiran 5. Hasil Observasi keterampilan membuat *clay* Siklus I

**PERTEMUAN I**

Nama : KA Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		45			

## PERTEMUAN II

Nama : KA Kelas : II B  
 Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih			v	
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		47			

### PERTEMUAN III

Nama : KA Kelas : II B  
Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	v			
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih			v	
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.	v			
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.			v	
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		49			

## PERTEMUAN I

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih			v	
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis				v
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama			v	
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata			v	
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk				v
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>				v
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		40			

## PERTEMUAN II

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih			v	
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama			v	
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata			v	
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		45			

### PERTEMUAN III

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama			v	
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata			v	
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>			v	
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah		v		
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		50			

## PERTEMUAN I

Nama : SN Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		51			



## PERTEMUAN II

Nama : SN Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis			v	
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		53			

### PERTEMUAN III

Nama : SN Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah			v	
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna			v	
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		56			

Lampiran 6. Hasil Observasi keterampilan membuat *clay* Siklus II

**PERTEMUAN 1**

Nama : KA Kelas : II B  
Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata	v			
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah		v		
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		58			

## PERTEMUAN II

Nama : KA Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata	v			
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata	v			
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah		v		
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran			v	
Jumlah		58			

### PERTEMUAN III

Nama : KA Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah			v	
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah	v			
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata	v			
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata	v			
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>			v	
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah		v		
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat			v	
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		60			

## PERTEMUAN I

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			v	
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.			v	
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		53			

## PERTEMUAN II

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		55			

### PERTEMUAN III

Nama : MIH Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			v	
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata	v			
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna	v			
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.			v	
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk			v	
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>		v		
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		57			



## PERTEMUAN I

Nama : SN Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		v		
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.		v		
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama		v		
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		58			

## PERTEMUAN II

Nama : SN Kelas : II B

Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	v			
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.	v			
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata			v	
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		61			

### PERTEMUAN III

Nama : SN Kelas : II B  
Pelajaran : Keterampilan Membuat *Clay*

No	Aktivitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Persiapan					
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	v			
2.	Siswa memperhatikan arahan guru dalam tujuan pembelajaran.	v			
3	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan		v		
Kegiatan Inti					
4.	Siswa mengambil bahan-bahan yang digunakan dari dalam wadah		v		
5.	Siswa menuangkan tepung beras ke dalam wadah		v		
6.	Siswa menuangkan tepung maizena dan lem putih		v		
7.	Siswa mencampur tepung beras, tepung maizena dan lem putih secara merata		v		
8.	Siswa mengaduk adonan hingga kalis		v		
9.	Siswa membagi adonan menjadi 4 bagian yang sama	v			
10.	Siswa mencampur masing-masing adonan dengan pewarna		v		
11,	Siswa mengaduk adonan dan warna bercampur secara merata		v		
12.	Siswa sesekali mengecek kekalisan bahan dibantu dengan guru hingga tercipta kekalisan yang diinginkan.		v		
13.	Apabila sudah adonan sudah kalis, siswa memindahkan adonan ke atas kertas minyak untuk dibentuk		v		
14.	Siswa membentuk adonan menjadi kerajinan <i>clay</i>		v		
15.	Siswa mewarnai kerajinan <i>clay</i> menggunakan kuas pada bagian yang masih kurang pewarnaan.		v		
16.	Siswa menyemprotkan clear pada kerajinan <i>clay</i>		v		
17.	Siswa menjemur <i>clay</i> di halaman sekolah			v	
Penutup					
18.	Siswa membereskan alat		v		
19.	Siswa membersihkan tempat pembuatan <i>clay</i>			v	
20.	Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran		v		
Jumlah		62			

## Lampiran 7. Catatan Khusus Pra Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan

### Catatan Khusus pada kegiatan Pra Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan

Hari/tanggal	Catatan Khusus
Kamis, 25 Februari 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek KA tampak malu-malu untuk melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Subyek MIH lebih mudah di kondisikan untuk duduk tenang meskipun hanya sebentar, selain itu subyek merasa kotor tangannya karena terkena adonan, sehingga sebentar-sebentar meninggalkan kelas untuk cuci tangan.</li> <li>3. Subyek SN mula-mula hanya melihat dari kejauhan tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru kelas akan tetapi lama kelamaan ikut bergabung dan mengikuti instruksi yang diberikan.</li> </ol>
Selasa, 1 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek tampak tertarik dengan media yang akan digunakan.</li> <li>2. Seluruh subyek tertarik dan contoh karya-karya kerajinan <i>clay</i> yang dibawa oleh guru.</li> <li>3. Kegiatan pembelajaran berlangsung cukup lancar meskipun terkadang siswa dari kelas lain mengganggu kegiatan pembelajaran.</li> </ol>
Kamis, 3 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh subyek membuat kerajinan <i>clay</i> dengan melihat gambar contoh-contoh.</li> <li>2. Antara subyek saling berebut pewarna saat proses pewarnaan.</li> <li>3. Seluruh subyek menunjukkan hasil karyanya kepada guru dan berusaha menjelaskannya.</li> </ol>
Selasa, 8 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek KA semakin tenang saat mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Konsentrasi MIH semakin meningkat karena subyek semakin menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>3. Subyek SN sudah mulai dapat menahan emosinya.</li> </ol>
Kamis, 10 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh subyek sudah mulai berani membuat adonan sendiri tanpa takut kotor.</li> <li>2. Tanpa bantuan guru subyek sudah mulai dapat membuat kerajinan <i>clay</i> secara mandiri.</li> </ol>
Selasa, 15 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh subyek lebih termotivasi ketika guru memberikan <i>reinforcement</i> bagi siswa yang dapat membuat kerajinan <i>clay</i> paling bagus.</li> <li>2. Subyek MIH sudah mengalami peningkatan meskipun sedikit.</li> </ol>
Kamis, 17 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh subyek mulai mempunyai daya kreasi dalam membuat kerajinan <i>clay</i>.</li> <li>2. Subyek senang dan sangat tertarik ketika diajarkan membuat gantungan kunci atau bros dari hasil karya yang telah dibuat.</li> </ol>

Lampiran 8. Foto Pelaksanaan Tindakan



Subyek tidak mau saat diminta bersama dengan guru membuat adonan *clay*



Salah satu subyek yang masih belum mau untuk membuat kerajinan *clay* pada pertemuan dalam siklus I





Subyek sedang mewarnai bentuk kerajinan *clay* yang sudah dibuat



Salah satu contoh hasil kerajinan *clay* yang dibuat oleh masing-masing subyek





Hasil kerajinan *clay* yang dijadikan gantungan kunci



## Lampiran 9. Surat Uji Media *Clay*

### Lembar Evaluasi Media *Clay* Tepung

#### Ahli Media

Nama Media : *Clay* Tepung  
Materi Pokok : Kreativitas Seni Membentuk dan Mewarnai  
Sasaran Media : Siswa Tunarungu Kelas II B SLB Negeri 2 Bantul  
Evaluator : Mudjijono, S.Sn

Bapak yang terhormat,

Kami mohon bantuannya untuk mengisi angket yang disampaikan ini.

Angket ditunjukkan untuk mengetahui pendapat Bapak, tentang media *Clay* Tepung. Penilaian dari Bapak akan sangat membantu untuk perbaikan media ini. Atas perhatian dan kesediaanya untuk mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih.

#### A. Petunjuk

- 1) Isilah tanda cek (v) pada kolom yang bapak anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian:  
Ya : Jika aspek yang dinilai sesuai  
Tidak : Jika aspek yang dinilai tidak sesuai
- 3) Jika ada komentar, kritik dan saran mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

## B. Penilaian

### 1) Aspek Tampilan *Clay Tepung*

#### a. Aspek bentuk dan Ukuran

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1	Apakah bentuk media <i>Clay Tepung</i> tersebut telah sesuai untuk pembelajaran?	✓	
2	Apakah ukuran media <i>Clay Tepung</i> tersebut telah sesuai untuk pembelajaran?	✓	

#### b. Warna

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1	Apakah warna pada media <i>Clay Tepung</i> Menarik?	✓	
2	Apakah komposisi warna pada media <i>Clay Tepung</i> menarik?	✓	

#### c. Keawetan dan keamanan

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1	Apakah bahan media <i>Clay Tepung</i> awet digunakan?	✓	
2	Apakah bahan media <i>Clay Tepung</i> aman untuk digunakan?	✓	

## 2) Aspek Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1	Apakah langkah membuat Kerajinan <i>Clay</i> Tepung tersebut jelas?	✓	
2	Apakah sasaran pengguna media <i>Clay</i> Tepung tersebut jelas?	✓	
3	Apakah media <i>Clay</i> Tepung tersebut mudah dibuat?	✓	
4	Apakah media tersebut mampu menarik perhatian siswa Tunarungu?	✓	

## 3) Catatan/ Sasaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**4) Kesimpulan**

Media *Clay* Tepung ini:

- ☒ a. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- b. Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Penguji Media



Mudjijono, S.Sn

## Lampiran 10. Surat Validasi Instrumen Observasi

### SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Suparno, M.Pd

NIP : 19680606 200501 1 010

Jabatan : Dosen Pembimbing

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa observasi yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“PENINGKATAN KREATIVITAS SENI MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KERAJINAN CLAY BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL”**, yang disusun oleh :

Nama : Yoga Nurhidayat Prabawa

NIM : 12103241022

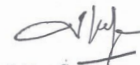
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 24 Februari 2016  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Suparno, M.Pd  
NIP. 19680606 200501 1 010

## SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Suharyatri, S.Pd

NIP : 19611030 198503 2 003

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa observasi yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“PENINGKATAN KREATIVITAS SENI MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KERAJINAN CLAY BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL”**, yang disusun oleh :

Nama : Yoga Nurhidayat Prabawa

NIM : 12103241022

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seagaimana mestinya

Yogyakarta, 25 Februari 2016  
Guru Kelas



Sri Suharyatri, S.Pd  
NIP. 19611030 198503 2 003

## Lampiran 11. Surat Keterangan dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1400 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Februari 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul  
Jl.R.W.Monginsidi No.1  
Kecamatan Bantul,  
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM : 12103241022  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Gunung Gumdang RT 21 RW 11, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Negeri 2 Bantul, Bantul, Yogyakarta  
Subyek : Siswa Tunarungu Kelas II B  
Obyek : Kreativitas Seni Membuat Kerajinan Clay  
Waktu : Februari-April  
Judul : Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Keterampilan Membuat Kerajinan Clay Bagi Siswa Tunarungu Kelas II B SLB Negeri 2 Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP.196009021987021001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0894 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 1400/UN34.11/PL/2016  
Universitas Negeri  
Yogyakarta (UNY)  
Tanggal : 24 Februari 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Lijn Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada  
Nama : YOGA NURHIDAYAT PRABAWA  
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Karangmalang, Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 12103241022  
Nomor Telp./HP : 085799318531  
Tema/Judul : PENINGKATAN KREATIVITAS SENI MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KERAJINAN CLAY BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL  
Kegiatan :  
Lokasi : SLB Negeri 2 Bantul  
Waktu : 25 Februari 2016 s/d 25 Mei 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 25 Februari 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, U.B. Kasubbid.  
Litbang  
Heny Endrawati, S.P., M.P.  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SLB Negeri 2 Bantul
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

**SLB NEGERI 2 BANTUL**

Jl. Imogiri Km 4,5 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 2870357  
Email : [slbn2bantul@gmail.com](mailto:slbn2bantul@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

NO: 421/904/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yoga Nurhidayat Prabawa  
NIM : 12103241022  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul:  
"PENINGKATAN KREATIVITAS SENI MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT  
KERAJINAN *CLAY* BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS II B SLB NEGERI 2 BANTUL"  
pada bulan Februari s.d. Maret 2016.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 28 Maret 2016  
Kepala Sekolah

Sri Andarini Eka Prapti, S. Pd  
NIP.19690630 199203 2 007

